B A B I

P E N D A H U L U A N

A. Penegasan Judul

Skripsi ini berjudul "Nilai Ḥadīṡ-ḥadīṡ Tafsir - Surat Al-An'am Di Dalam Kitab Sunan At-Turmuẓī". Nilai berarti kadar, mutu, banyak sedikitnya isi.(Poer - wadarminta, 1982:677). Sedangkan mutu berarti karat, baik buruknya sesuatu, kwalitas, taraf atau derajat. (Poer wadarminta, 1982 : 665).

Ḥadīṡ-ḥadīṡ tafsir surat Al-An'am di dalam kitab sunan At-Turmuẓī, yang dimaksud adalah hadis-hadis nomor 5058 sampai dengan 5068 pada bab Hadis Tafsir dari surat Al-An'am di dalam kitab sunan At-Turmuẓī juz ke empat.

B. Alasan Memilih Judul

Penulisan skripsi ini dengan alasan sebagai beri kut :

1. Ada sebagian ulama yang menolak ḥadīṡ-ḥadīṡ tafsir. (Hasbi As-Siddiqi,1980a:229). Nampaknya hanya sebagian yang menolak hadis-hadis tafsir, - tapi perlu disayangkan karena tidaklah semua hadis tafsir itu palsu dan mardud. Mungkin mereka hanya dipengaruhi oleh suasana yang menyedihkan- yang dilakukan oleh sebagian pendukung bani Ab basiyah dan Syi'ah. Sebab kelompok-kelompok ter sebut adalah pendukung dari para ahli tafsir ya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

itu Ibnu Abbas dan Ali bin Abi Talib. Maka perlu lah ḥadīṡ-ḥadīṡ tafsir itu diteliti.

2. Ḥadīṡ-ḥadīṡ di dalam kitab sunan At-Turmuẓī, tidak semuanya sahih tetapi terdapat pula hadis ha san, da'if, garib dan mu'allal. Ini dapat dipa - hami dengan keterangan/penjelasan dari Imam At-Turmuẓī sendiri, bahwa beliau tidak memasukkan-ke dalam kitabnya (Al-Jami'us Ṣaḥiḥ) kecuali ḥa dīṡ-ḥadīṡ yang telah diamalkan oleh fuqaha. (At-Turmuẓī I,1937b:89). Ḥadīṡ-ḥadīṡ yang telah di amalkan oleh fuqaha tidak menjamin akan keṣaḥi - ḥan ḥadīṡ tersebut, sebab para fuqaha sendiri - berbeda pendapat dalam mengamalkan suatu ḥadīṡ.

3. Kegiatan penelitian ḥadīṡ-ḥadīṡ rasulullah saw . periode sekarang ini sangat diperlukan. Lebih-lebih ḥadīṡ tersebut digunakan untuk menafsirkan Al-Qur'an. Hal ini dimaksudkan untuk menghilang-kan keragu-raguan dalam mengamalkan ḥadīṡ nabi.

C. Permasalahan

1. Latar Belakang Masalah

Sunnah atau ḥadīṡ rasulullah s.a.w. merupakan dasar pokok syari'at islam yang kedua setelah Al-Qur'an. Kedudukan yang demikian itu, hadis berfungsi antara lain menjelaskan/menafsirkan kandungan Al-Qur'an. (Abu Syah - bah : 9). Namun dengan syarat bahwa itu tadi telah di riwayatkan melalui sumber yang otentik,asli yang disah -

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kan serta telah diteliti.

Di zaman nabi s.a.w. penafsiran Al-Qur'an semata-mata didasarkan atau bersumber dari perkataan, perbuatan dan penetapan beliau. Maka jelaslah tafsir itu merupakan bagian dari pada hadis. Dan seperti umumnya, hadis tafsir ada yang sahih, hasan dan ḍa'īf.(Ḥasbi As-Ṣiddiqi , 1980a:238).

Ḥadīṡ diterima dan disampaikan dengan periwayatan Dalam perkembangannya, ḥadīṡ mengalami beberapa periode, dan masing-masing periode ḥadīṡ diwarnai dan dipengaruhi oleh situasi dan kondisi pada saat itu.

Pada abad pertama hijriyah, ḥadīṡ belum dibukukan secara rapi dan disampaikan secara lisan. Ḥadīṡ mulai dibukukan pada abad kedua hijrah, namun tidak sekedar ḥadīṡ bahkan dimasukkan pula fatwa-fatwa sahabat dan tabi in. Maka berarti masih bercampur baur antara ḥadīṡ-ḥadīṡ marfu', ḥadīṡ-ḥadīṡ mauquf dan ḥadīṡ-ḥadīṡ maqtu . (Ḥasbi As-Ṣiddiqi,1965b:56).

Di abad kedua ini pula timbul pertentangan antara pihak Amawiyah yang berkuasa dengan pihak Abbasiyah. Mereka saling mempertahankan fahamnya sendiri-sendiri dengan membuat ḥadīṡ palsu (ḥadīṡ maudu') untuk menarik rakyat demi kepentingan politik. (Ḥasbi As-Ṣiddiqi,1965b 60). Suasana yang demikian itu akan lebih memprihatinkan lagi terhadap kemurnian ḥadīṡ rasulullah s.a.w.

Usaha-usaha untuk membukukan ḥadīṡ semata, dari -

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

fatwa-fatwa sahabat dan tabi'in dilakukan pada abad ke tiga. Tetapi mereka tidak membukukan ḥadīṡ ṣaḥiḥ saja , yaitu masih bercampur antara ḥadīṡ ṣaḥiḥ dengan ḥadīṡ ḥasan dan ḥadīṡ da'if. Dengan usaha ini musuh-musuh islam-masih mengadakan kegiatannya untuk mengacau balaukan ḥadīṡ dengan menambah-nambah lafaẓ ḥadīṡ atau membuat ḥadīṡ maudu'. (Ḥasbi As-Ṣiddiqī 1965b:64).

Melihat keadaan yang demikian itu, maka para ahli ḥadīṡ berusaha untuk meneliti keadaan perawi dan memisahkan ḥadīṡ-ḥadīṡ ṣaḥiḥ dari yang da'if. Maka tersusunlah-kitab-kitab ṣaḥiḥ dan kitab-kitab sunan sebagai kitab induk yang dijadikan pegangan oleh para ulama. (Ḥasbi As-Ṣiddiqī 1965b:66). Diantara kitab-kitab induk tersebut - adalah kitab sunan At-Turmuẓī.

At-Turmuẓī mengakui, bahwa setelah kitabnya ditulis, beliau kemukakan kepada ulama Hijaz, Iraq dan Khurasan, kemudian ulama tersebut meridainya. Begitu pula beliau menerangkan bahwa ḥadīṡ-ḥadīṡ yang terdapat di dalam sunannya sudah diamalkan oleh fuqaha. Keterangan yang demikian itu adalah masih umum, artinya ḥadīṡ-ḥadīṡ yang diamalkan itu adakalanya dengan sanad yang ṣaḥīḥ dan ada pula yang tidak sahih. (Abu Syahbah : 122).

Memang kenyataannya At-Turmuẓī tidak memasukkan - ḥadīṡ-ḥadīṡ ṣaḥīḥ saja di dalam kitabnya, tetapi terdapat pula ḥadīṡ ḥasan, da'if, garib dan mu'allal dengan menerangkan illatnya.

Karena keterbatasan waktu bagi penulis, maka pene

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

litian ini dilakukan terhadap ḥadīṡ-ḥadīṡ tafsir surat - Al-An'am di dalam kitab sunan At-Turmuẓī.

2. Rumusan Masalah

Dari latar belakang tersebut, permasalahannya dapat dirumuskan sebagai berikut :

a. Bagaimana nilai sanad ḥadīṡ-ḥadīṡ tafsir surat Al-An'am di dalam kitab sunan At-Turmuẓī ?
b. Bagaimana nilai matannya ḥadīṡ-ḥadīṡ tersebut.

D. Pembatasan Masalah

Di dalam skripsi ini diteliti keadaan dan kwalitas para perawi ḥadīṡ-ḥadīṡ tafsir surat Al-An'am yang terdapat di dalam kitab sunan At-Turmuẓī.

Begitu juga akan dibahas mengenai matan (teks) ḥadīṡ-ḥadīṡ tersebut di atas. Hal ini dilakukan untuk mengetahui mana matan ḥadīṡ yang disandarkan kepada rasul-Allah, ṣaḥābat ataupun tabi'in. Dari pembahasan ini pula dapat diketahui kemungkinan ḥadīṡ-ḥadis maudu' (palsu).

E. Tujuan Pembahasan

Dalam pembahasan untuk menilai ḥadīṡ-ḥadīṡ tafsir surat Al-An'am di dalam kitab sunan At-Turmuẓī, tujuanya adalah :

1. Untuk menetapkan nilai sanad ḥadīṡ-ḥadīṡ tersebut, dan
2. Untuk menetapkan nilai matannya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

F. Metodologi

1. Sumber-sumber Data

Data-data atau informasi yang diperlukan untuk penulisan skripsi ini adalah :

a. sebelas matan ḥadīṡ tafsir surat Al-An'am di dalam kitab sunan At-Turmuẓī.
b. Sanad lengkap dari masing-masing hadis tersebut.
c. Biografi masing-masing rowi ḥadīṡ tersebut.
d. Penilaian ahli ḥadīṡ terhadap masing-masing rowi tersebut.

2. Teknik Pengumpulan Data

Dalam rangka penelitian perpustakaan (Library Research), penulis mengelopokkan tiga golongan buku atau bahan bacaan, sebagai berikut :
Pertama : buku-buku yang memberikan gambaran umum mengenai ḥadīṡ-ḥadīṡ tafsir surat Al-An'am; Kedua : buku-buku yang harus dikaji secara mendalam dan cermat, karena disitulah penjelasan mengenai nilai ḥadīṡ-ḥadīṡ tersebut ; Ketiga : yaitu bahan bacaan tambahan yang menyediakan informasi untuk melengkapi penulisan skripsi ini.

3. Metode Analisis Data

Untuk menganalisa data-data yang terkumpul diperlukan metode :

a. Induksi, yaitu membahas dan meneliti persoalan yang bersifat khusus kemudian mengadakan generalisasi kepada hal yang lebih umum sehingga di

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ambil simpulan secara umum.

b. Komparasi, yaitu membandingkan antara satu data dengan data yang lain, kemudian diambil simpulan.

G. Transliterasi

Pembakuan pedoman transliterasi di dalam skripsi-ini disusun berdasarkan prinsip berikut :

- sejalan dengan ejaan Bahasa Indonesia yang disempurnakan.
- huruf Arab yang belum ada padanya dalam huruf Latin di cari padanan dengan cara memberi tambahan tanda diakritik, dengan dasar "satu fonem satu lambang". Seperti - di bawah ini :

Arab	Indonesia	contoh	
		Arab	Indonesia
ث	ṡ	الحديث	Al-ḥadīṡ
ح	ḥ	حجة	ḥujjah
خ	kh	البخارى	Al-Bukhārī
ذ	ż	الترمذى	At-Turmużī
ز	z	يزيد	Yazīd
ش	sy	مشهور	masyhūr
ص	ṣ	صحيح	ṣaḥīḥ
ض	ḍ	ضعيف	ḍa'īf
ط	ṭ	ضابط	ḍābiṭ
ظ	ẓ	لفظ	lafaẓ
ع	'a	الاشعث	Al-Asy'aṡ
غ	g	لغة	lugat

.....

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Arab	Indonesia	contoh	
		Arab	Indonesia
ق	q	ثقة	ṡiqah
ه	h	هند ، وهم	Hindi, Wahm
ء	...'...	القران	Al-Qur'ān

Tanda baca (harakat) ditulis sebagai berikut :
- Fathah (ـَـ) ditulis dengan " a ", Kasrah (ـِـ) ditulis dengan " i " dan dammah (ـُـ) ditulis dengan " u ".

Tanda panjang ا ، ى ، و ditulis dengan huruf - dan diberi tanda garis di atasnya. Seperti :

ى ...َا ...َ ditulis " ā " contoh: رمى ، قال = qāla,ramā

ى ...ِ ditulis " ī " contoh: قيل = qīla

و ...ُ ditulis " ū " contoh: يقول = yaqūlu

Tanda tasydid atau syaddah dalam transliterasinya dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id